



SPANISH FLU 1918

Aletheia Courses in Theology

Sejarah dan Pandemi

Disampaikan oleh: Mariani Febriana Lere Dawa Th.M



Pendahuluan

Epidemi & Pandemi adalah “teman” dalam perjalanan sejarah manusia

- Pertanyaan yang selalu muncul sepanjang sejarah:
“Dari manakah asal muasal datangnya wabah ini”
- Agama menjadi tempat pelarian manusia untuk mencari jawab
- Karena tujuannya adalah bagaimana gereja belajar menghadapi epidemi dan pandemi maka pembahasan dari diskusi kita adalah seputar wabah yang terjadi dalam perjalanan sejarah Gereja



Epidemi adalah penyebaran penyakit menular yang **MENYERANG WILAYAH TERTENTU** secara cepat dengan jumlah korban yang banyak

EPIDEMI

Sejarah Epidemi

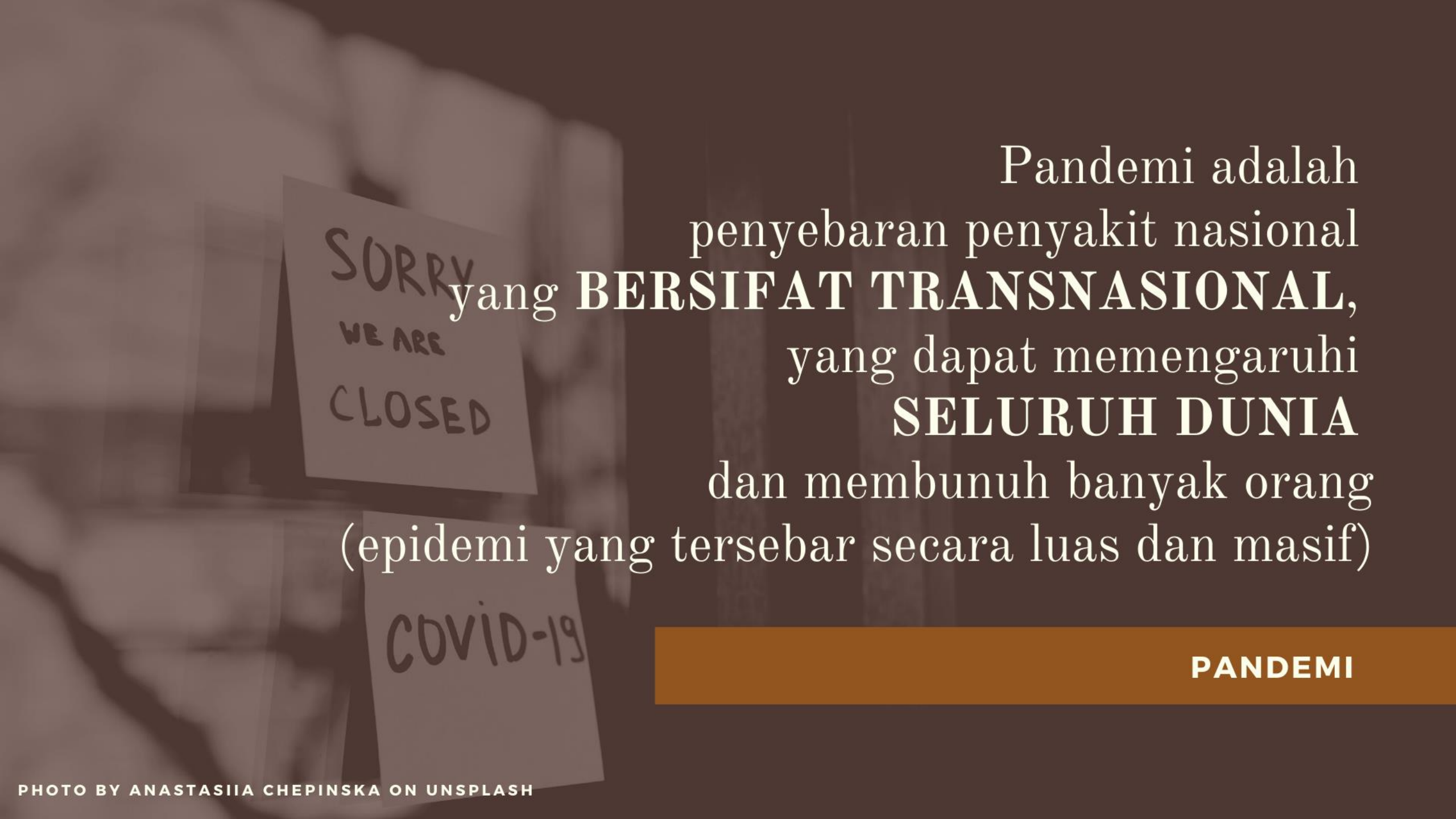
William H. McNeill, *Plagues and People* (Garden City, NY: Anchor Books, 1976), 114.

- Wabah cacar yang menyerang Inggris setelah sidang sinode Whitby tahun 664
- Bahkan Inggris mengalami epidemi sebanyak 49 gelombang diantara tahun 526 dan 1087.
- Wabah cacar pada abad ke 11 dan 12 di Eropa Pada tahun 1527, kematian hitam menyerang kembali Jerman, termasuk di wilayah Wittenberg dimana Martin Luther tinggal dan melayani.
- Tahun 1542-1544 wabah juga menyerang Jenewa, tempat dimana Calvin melayani

Sejarah Epidemi

William H. McNeill, *Plagues and People* (Garden City, NY: Anchor Books, 1976), 114.

- Tahun 1567 wabah pes menyerang Milan
- Tahun 1665 wabah menyerang Inggris
- Tahun 1720 wabah menyerang Marseille
- Tahun 1710 wabah menyerang Belanda
- Wabah cacar kembali menyerang Eropa pada abad ke 18 Para bangsawanpun yang terkena dampak epidemi diantaranya Louis XIV (1647), Louis XV (1774) dari Perancis, William II of Orange (1650), Peter II of Russia (1730), dan the Holy Roman Emperor Joseph I (1711).
- Dinasti terakhir dari Stuart Inggris, Pangeran William, mati karena cacar tahun 1700.

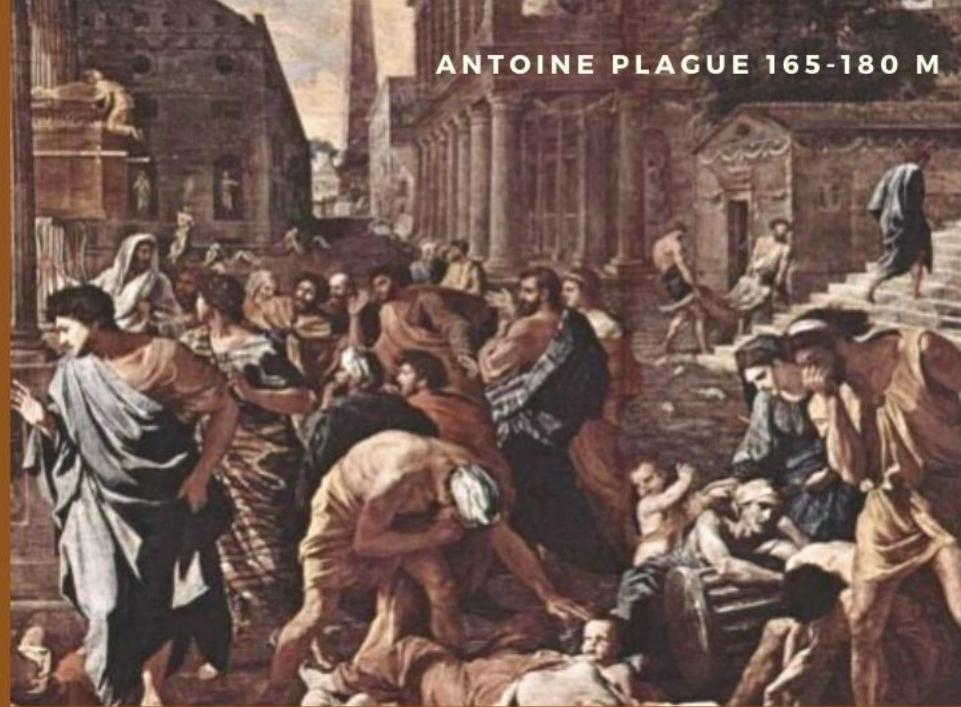


Pandemi adalah penyebaran penyakit nasional yang **BERSIFAT TRANSNASIONAL**, yang dapat memengaruhi **SELURUH DUNIA** dan membunuh banyak orang (epidemi yang tersebar secara luas dan masif)

PANDEMI

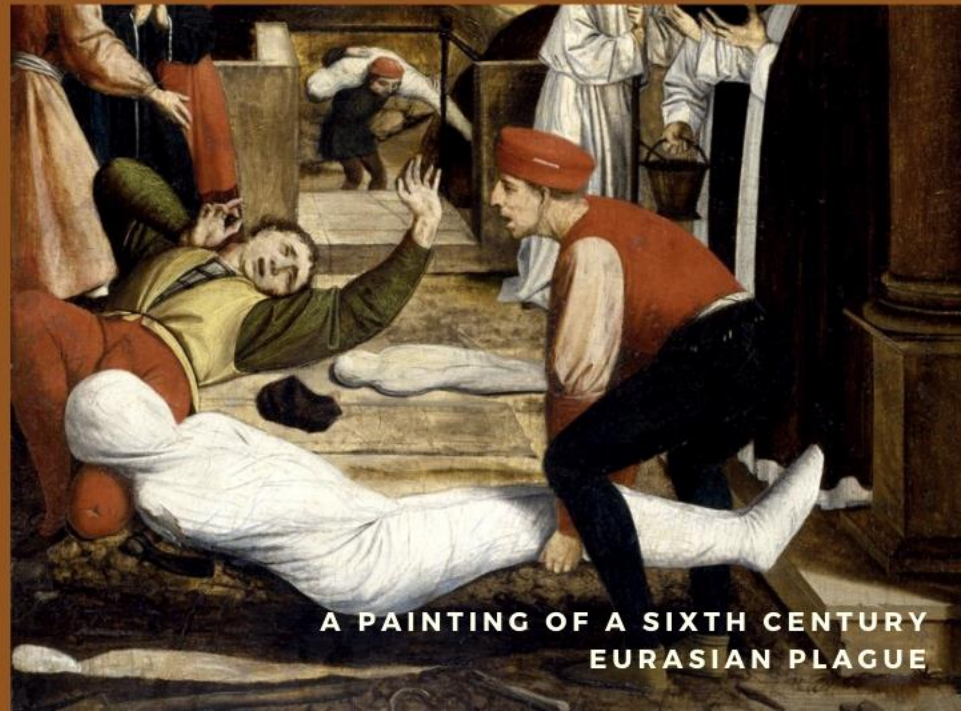
Sejarah Pandemi

- Pandemi pertama dalam era Kristen adalah **wabah Antonine**, kemungkinan cacar yang terjadi sekitar tahun 165-180. Wabah ini menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang di wilayah Romawi.
- Tahun 249-271 **wabah Cacar (wabah Cyprian)** bahkan ada yang menyebut wabah seperti ebola yang menyebabkan 5000 orang mati/ hari di Roma yang menyebabkan terjadinya peristiwa anarki politis pada abad ke-3



Sejarah Pandemi

- **Wabah Pes (wabah Yustinian)**, nama wabah sesuai dengan nama kaisar Bizantium pada masa itu, Yustinian I). Tahun 542 pertama merebak di Pelusium di Delta Nil. Sesudah itu berlangsung sebanyak 18 gelombang. Wabah ini adalah wabah pes dengan beberapa wabah lainnya, seperti pneumonia dan keracunan darah. Wabah ini menyebar di Asia, Afrika dan Eropa selama 200an tahun dan berakhir tahun 755 M. Datang dan perginya wabahnya ini tidak terduga dan menyebabkan populasi penduduk berkurang sebanyak 40%.

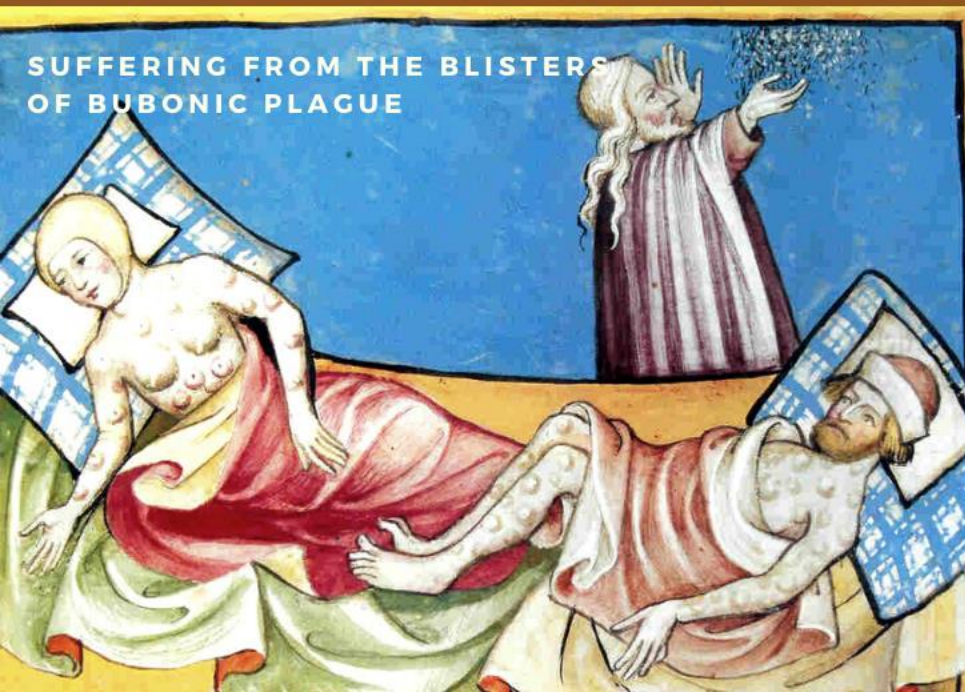


A PAINTING OF A SIXTH CENTURY
EURASIAN PLAGUE



Sejarah Pandemi

- **Wabah Bubonic** Kematian hitam (Black Death, 1347-1353) atau wabah Florence atau wabah besar. Wabah ini menyebar di Eropa yang berasal dari Asia Tengah, dan wabah ini masuk ke Eropa berasal dari perahu Genoa yang berlayar dari Laut Hitam pada musim panas tahun 1347 dan tiba di dermaga Messina di Sisilia. Selanjutnya wabah ini menyebar dengan cepat ke pulau Sisilia, Sardinia dan Corsica serta daratan Italia dan Eropa.
- **Wabah Pes** yang berasal dari Asia Tengah dan menyebar di China, khususnya di propinsi Yunnan, tahun 1855 dan Hongkong tahun 1894, selanjutnya menyebar ke kota-kota perdagangan, seperti Buenos Aires, Honolulu, Sydney, Cape Town, Naples, Oporto (Portugal) dan San Fransisco. Wabah ini menyebabkan 13 sampai 15 juta penduduk India mati sekitar tahun 1898 dan 1910. Eropa kehilangan 7000 orang sesudah tahun 1899 dan Amerika tengah dan Selatan kehilangan 30 ribu orang.





SPANISH FLU 1918

Sejarah Pandemi

- Tahun 1918-1919 **flu Spanyol** menyerang dan menjadi pandemic terburuk sepanjang sejarah bila dibandingkan dengan wabah Covid 19 yang dialami pada hari ini. Wabah ini menelan 50 juta korban seluruh dunia
- **Wabah Covid -19** (Desember 2019-?????)



THE PHILIPPINES TAKES STEPS TO PREVENT COVID-19 FROM SPREADING, MARCH 11, 2020.

A brass telescope and a compass resting on an old map. The map shows the word 'AFRICA' and 'Mar Meridional'. The telescope is positioned diagonally across the top left, and the compass is in the bottom left. The map is aged and yellowed with various lines and text.

History Summary

Andrew Cunningham, “Epidemics, Pandemics, and the Doomsday Scenario,” *Historically Speaking, Religious Responses to Epidemics Disease: A Roundtable (October 2008)*: 29.

- 541 M: Wabah Yustinian
- 1348-49: wabah yang pada abad ke-19 disebut kematian hitam
- 1490s: wabah seksual atau wabah Perancis, yang hari ini disebut wabah sipilis
- 1490s: wabah Tifus
- 1831-32: wabah Kolera
- 1890s: wabah dari China ke Eropa, kemungkinan penyakit yang sama seperti tahun 1348-49, namun bisa juga berbeda
- 1918: Flu Spanyol dan tahun 1957-1958 menyebar pandemic Flu Asia
- 1980an-hari ini: AIDS.
- November 2002-2003: SARS
- 2009: Influenza A(H1N1) 1976,
- 2014-2016: Ebola secara khusus berlokasi di Sub Sahara Afrika
- Desember 2019-???: Covid-19

Wabah ini seolah-olah sepertinya menjadi

“SAHABAT”

dalam perjalanan manusia dibumi,

**karena itu belajar hidup
bersamanya dengan bijak
dan bersikap antisipatif
adalah hal yang sangat
penting.**





Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

Secara umum, tindakan yang dilakukan dalam masa epidemi dan pandemi adalah:

- Manusia berusaha lari menghindar, mengkarantina diri sembari berharap kepada pemeliharaan Allah yang maha kuasa.
- Mencari penghiburan ditengah kedukaan mereka dengan kepercayaan akan kehidupan sesudah mati dan tentang Surga.
- Berusaha menemukan makna hidup ditengah wabah dengan penyerahan diri mereka di tangan Allah yang Maha Kuasa

Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA MULA-MULA

- Para pemimpin gereja memberikan nasehat pastoral dan dorongan bagi umat untuk melakukan tindakan nyata kepada semua orang pada masa itu.
- Cyprianus dalam surat pastoralnya kepada umat Kristen Karthago mengingatkan mereka bahwa wabah ini menjadi penguji untuk membuktikan kemanusiaan mereka yang sejati
- Dalam pesan Paskah dari Dionysius, bishop dari Alexandria, nilai-nilai kristiani mengenai cinta kasih dan tindakan kemurahan sudah terjelma dalam norma pelayanan sosial dan solidaritas sosial pada masa itu.



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA MULA-MULA

- Pelayanan di tengah wabah adalah suatu tindakan kemartiran
- Dionysius juga memberikan nasehat yang sama bahwa wabah itu seperti sekolah dan ujian
- Eusebius, kalawabah itu bertahan pada tahun 312-313, menasehati orang percaya untuk menunjukkan simpati dan semangat kemanusiaan mereka dengan perbuatan yang nyata. Di tengah banyaknya penderita dan mereka yang mati akibat wabah tersebut dan tidak ada yang peduli, orang percaya justru memperhatikan mereka, dan memberikan makan kepada mereka yang kelaparan

Akibatnya Kekristenan semakin menyebar di wilayah kekaisaran Romawi



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA ABAD PERTENGAHAN

- Pengaruh Gereja merosot karena kehidupan gereja yang cenderung duniawi
- Meskipun demikian para imam melayani dengan semaksimal mungkin kepada mereka yang tertular penyakit
- Catherine muda dari Siena selamat dari wabah dan dia juga melayani mereka yang mengalami wabah



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA ABAD PERTENGAHAN

- Bangkitnya kelompok Flagella
- Penganiayaan kepada orang Yahudi karena teori konspirasi, kelompok pengemis dan orang asing karena dianggap membawa wabah
- Praktek simoni semakin berkembang
- Bangkitnya kelompok mistik
- Karya seni lebih cenderung kepada semangat optimistik atau pengharapan seperti gambar-gambar devosional dari orang kudus namun juga ada gambaran pesisme terhadap kehidupan seperti Nampak dalam lukisan ini



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

AKIBAT

- Bangkitnya kelompok Flagella
- Penganiayaan kepada orang Yahudi karena teori konspirasi, kelompok pengemis dan orang asing karena dianggap membawa wabah
- Praktek simoni semakin berkembang
- Bangkitnya kelompok mistik
- Karya seni lebih cenderung kepada semangat optimistik atau pengharapan seperti gambar-gambar devosional dari orang kudus namun juga ada gambaran pesisme terhadap kehidupan seperti Nampak dalam lukisan ini





TRIUMPH OF DEATH
1335-40
FRESCO CAMPOSANTO, PISA

Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

AKIBAT

- Masyarakat Abad Pertengahan menjadi sangat perhatian dengan kehidupan sesudah mati sebagaimana itu tergambar dalam tulisan Dante, Divine Comedy, 1320.
- Simbol yang selalu muncul dalam seni adalah anak panah, yang merupakan symbol kuno dari penghukuman ilahi (Anna L. DesOrmeaux , THE BLACK DEATH AND ITS EFFECT ON FOURTEENTH AND FIFTEENTH-CENTURY ART)





PLAGUE PERSONIFIED AS A WOMAN, FRESCO IN THE FORMER ABBEY OF SAINT-ANDRÉ-DE-LAUDAUDIEU, FRANCE, 14TH CENTURY

GEREJA ABAD 16 DAN 17

- Kematian Hitam, Zurich 1519

Meskipun mengalami kelelahan paska tugas-tugas yang berat, Zwingli yang sedang beristirahat kembali melayani mereka yang terinfeksi penyakit dan sekalipun dia juga tertular, namun Zwingli sembuh dari penyakit tersebut.

- Kematian Hitam, Wittenberg 1527

Luther mengingatkan dalam *Whether One May Flee from a Deadly Plague* bahwa menghindari penyebaran epidemic adalah tindakan iman juga, namun mereka yang diberi tanggung jawab publik hendaknya memperhatikan dengan saksama agar tetap dalam tanggung jawab public mereka dalam mengatur kehidupan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Luther juga mendorong umat untuk menjaga tubuh mereka dengan memperhatikan hidup yang sehat. Sekalipun yang tertular harus dipisahkan sejenak guna mendapat perawatan dan pengobatan, namun hendaknya orang percaya tidak meninggalkan mereka yang membutuhkan dan memberikan pertolongan dalam kebutuhan mereka

GEREJA ABAD 16 DAN 17

- Kematian Hitam, Jenewa 1542

Mereka yang mampu dapat meninggalkan kota. Namun pendeta tetap tinggal dan melayani umat mereka Calvin secara pribadi melayani mereka yang mengalami sakit akibat wabah

- Kematian Hitam, Jenewa 1568-1571

Beza menyusun protokol untuk melayani umat yang tertular dengan mengambil prinsip filosofis pastoral dari Calvin pada tahun 1570 dan selanjutnya dalam Questions regarding the Plague (1579), bahwa gereja dan bukan pemerintah yang sepatutnya melakukan pelayanan pastoral, tidak ada pelayan yang lebih tinggi sehingga dia terbebas dari tugas pelayanan yang seharusnya dilakukan di wilayah pelayanannya.

- Cacar, Princeton, New Jersey, 1758

Jonathan Edwards menyampaikan pesan pastoral melalui khotbah dan dia juga mati pada akhirnya akibat penyakit tersebut



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

AKIBAT

Secara umum wabah seringkali dikaitkan dengan penghukuman ilahi, maka untuk memohon pengampunan Allah dan kemurahan Allah gereja seringkali berseru memanggil umat untuk puasa bersama dan melakukan maraton doa, bahkan dalam gereja Abad Pertengahan ada juga yang membawa relik dalam proses melewati jalan, dan seringkali didampingi oleh kelompok flagella awam dan tokoh gereja



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA MODERN

Kolera, London 1854

Charles Spurgeon memuji para pelayan Puritan yang melayani mereka yang sakit kala wabah menyerang London tahun 1665. Kala kolera menyerang tahun 1854, Spurgeon melayani di New Park Street Chapel dan dia memberi respon:

- Memberi prioritas terhadap pelayanan local
- Menyesuaikan pelayanan, namun tetap melakukan pertemuan
- Melayani yang sakit
- Terbuka terhadap kesempatan penginjilan yang baru
- Mempercayai hidupnya kepada Allah



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA MODERN

Pandemi Flu Spanyol 1918-1919

- Christian Reformed Church in North America melarang pertemuan sosial dan religius mengundang gereja untuk berdoa agar wabah segera berlalu
- Gereja semakin menghargai hak istimewa menjadi bagian dari gereja, menghargai persekutuan bersama umat Allah dan menghargai literatur agama lebih lagi untuk dibaca karena umat tidak dapat datang ke gereja.
- Para biarawati Katholik di Philadelphia menyerahkan diri mereka untuk melayani mereka yang terinfeksi dan juga mereka yang mendapat dampak dari pandemic ini dengan membawa makanan dan melakukan kunjungan kepada mereka yang mengalami penderitaan akibat dukacita karena anggota keluarganya yang sakit dan meninggal karena flu ini



Respon Gereja Terhadap Epidemi & Pandemi

dari masa ke masa

GEREJA MODERN

Ebola, 2015

- Gereja Ortodoks di Sierra Leone Pastor Archimandrite Themistocles Adamopoulos tetap melayani umatnya sekalipun banyak dari umatnya meminta dia menyelamatkan diri dari potensi infeksi yang bias dialami dan bahkan bias menyebabkan kematian. Namun dia menjawab bahwa sudah menjadi tanggung jawabnya untuk tinggal dan melayani umat, mengajar dan menghibur serta menuntun mereka dan melindungi mereka....Kami bersandar pada perlindungan Kristus.





Refleksi dari Masa Lalu untuk hari ini

- Pandemi adalah suatu kesempatan bagi gereja untuk melayani dan menyatakan kasih sebagaimana yang menjadi inti dari perintah Tuhan Yesus untuk saling mengasihi
- Pandemi membuka ruang **bagi gereja** untuk melayani pelayanan yang bersifat *counter cultural*
- Pandemi adalah kesempatan gereja melayani dengan semangat kemartiran
- Pandemi adalah sekolah dan ujian
- Pandemi adalah kesempatan menemukan cara baru yang kreatif dalam melayani pemberitaan Injil



Refleksi dari Masa Lalu untuk hari ini

- Pandemi adalah medan pelayanan Injil secara khusus gereja menghibur dan menguatkan umat dengan tulisan-tulisan pastoral, atau juga melalui seni atau music
- Pandemi adalah kesempatan gereja memanggil umat untuk berdosa dan berpuasa bersama-sama dan sekaligus kesempatan untuk membangun pemuridan dalam keluarga
- Pandemi adalah kesempatan bagi para pelayan Tuhan untuk membaharui komitmen panggilan dan pelayanan



Refleksi dari Masa Lalu untuk hari ini

- Pandemi adalah kesempatan bagi pelayan Tuhan untuk lebih mempersiapkan diri secara khusus dalam keterampilan melayani di tengah dan paska pandemi dan lebih mengantisipasi diri untuk melayani
- Tingkatkan kepekaan sosial dan semangat solidaritas dalam kehidupan bersama dari pada mencari siapa yang salah dan penyebab krisis.



Penutup

Secara pasti pandemi mengajarkan banyak hal kepada gereja, dan sekaligus membuka peluang-peluang berharga dalam melayani, apalagi di tengah kemajuan teknologi hari ini.

Penguatan dan mendampingi umat dalam kondisi yang sangat menakutkan di tengah pandemi atau epidemi menjadi perhatian serius dari para pelayan sepanjang sejarah.

Menghadapi covid 19 yang tidak tahu secara pasti kapan akan berakhir, pembelajaran secara historis menolong kita sekali lagi untuk berbenah diri dalam melayani dalam kapasitas kita masing-masing